

PENTINGNYA PEMBELAJARAN HADITS DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK

Nurazizah Sitorus^{1*}
Siti Salimah Nasution²
Nurul Windira³
Siti Fatonah Try Jumiarni⁴
Jahara Juniarti Hajni⁵
Adinda Fristi⁶

*1, 2, 3, 4, 5, 6 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹email: sitorusnurazizah6@gmail.com

²email: salimahnst0724@gmail.com

³email: nurulwindira29@gmail.com

⁴email: sitifatonahtryjumiarni@gmail.com

⁵email: jaharajuniarti06@gmail.com

⁶email: adindaafirsty@gmail.com

Abstract: Character education is a very important issue in the world of education. Moral belief education is one solution that can be given to young children in developing character education from an early age. method by collecting data by understanding and studying theories from various literature related to the research. In this character education, the role of parents is the most important, especially mothers. The Qur'an clearly describes the role of mothers in caring for children from birth, breastfeeding until weaning.

Keywords: Hadist, Moral Anak

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan beberapa tahun belakangan ini, hal ini berkaitan dengan berbagai fenomena ataupun kejadian yang terjadi di lingkungan Masyarakat maupun di lingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, dapat menjadi bukti bahwa minusnya jati diri dan karakteristik pada rakyat Indonesia (Ainiyah, 2013)

Sudah seharusnya para orangtua memberikan pendidikan kepada anak sejak dalam kandungan. Ketika anak di dalam kandungan biasanya sang ibu akan mengajak anak untuk berinteraksi karena seperti yang kita ketahui, bahwa jasad anak dalam kandungan yang berusia 4 bulan akan ditiupkan roh oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. AlQuransurah As-Sajdah ayat 9, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Yang artinya :” Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”.

Berdasarkan ayat di atas, maka indra yang pertama berfungsi adalah pendengaran. Pendidikan anak pada saat di dalam kandungan hingga usia 6 tahun justru kurang diperhatikan oleh para orangtua. Padahal sebenarnya pada usia inilah otak anak yang masih bersih itu diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan. Anak usia dini lebih cenderung melihat lalu melakukan, mendengar lalu mengucapkan. Yang artinya apa yang orangtuanya lakukan sebenarnya itulah yang mereka tiru, akan tetapi terkadang para orangtua tidak dapat mengontrol sikap serta perkataan mereka di hadapan anak-anaknya.

Pendidikan akidah akhlak merupakan salah satu Solusi yang dapat diberikan untuk anak usia dini dalam pengembangan pendidikan karakter sejak dini. Akidah yang menyangkut tentang ketuhanan dan keimanan, serta akhlak yang menyangkut tentang sikap dan adab yang memang seharusnya diajarkan pada anak sejak dini. Karena, Ketika anak sudah diajarkan tentang ketuhanan, keimanan sejak dini dan Ketika anak diajak untuk beribadah kepada Allah, anak sudah tidak bertanya lagi ataupun bisa jadi lebih semangat karena ia sudah tahu mengapa kita harus beribadah kepada Allah. Kemudian dari segi akhlak, jika seorang anak sudah diajarkan bagaimana berperilaku dengan baik sejak dini, seperti berkata jujur, tidak berbohong, tidak berkata kasar serta menghormati orangtua, tidak menghina teman, saling menyapa dan lain lain maka kelak Ketika anak tersebut berbut beranjak remaja, maka anak sangat mudah berbaur dengan Masyarakat serta disegani karena akhlak yang dimilikinya (Salsabila et al., 2020).

B. Hakikat Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (inggris: character) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Yang mana makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku dalam jiwa. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak (Samrin, 2016). Istilah karakter dihubungkan dan digantikan dengan makna etika, akhlak dan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, yang berkonotasi “positif” bukan netral. Oleh sebab itulah pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang dapat mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter yang ada pada dirinya masing-masing yang mana nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan sebagai anggota Masyarakat, dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif (Ainiyah, 2013).

C. Metode Penelitian

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkonstruksi dari berbagai sumber contohnya jurnal, buku dan riset-riset yang pernah dilakukan. Bahan Pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

D. Hasil dan Pembahasan

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Yang menjadi dasar pemikiran dalam pendidikan karakter adalah Al-Qur'an, Al-hadits dan takwa, dengan maksud lain ialah dasar-dasar yang senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an, Al-hadits serta ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karakter atau akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam Islam dan mempunyai fungsi yang sangat esensial dalam memandu kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu memnunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan saling bersilaturahmi pada sesame serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti serta dapat merugikan dan membahayakan orang lain. Dalam ajaran Islam karakter yang mulia harus diteladani dalam hidup manusia sesuai dengan tuntunan syari'at yang bertujuan dalam kebahagiaan dan kemaslatan umat manusia dalam kehidupan ini (Solihin et al., 2023).

Dalam sebuah Hadist Riwayat Al-Tirmidzi juga disampaikan mengenai akhlak:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: "Mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya". (HR. Al-Tirmidzi)

Dengan demikian, akhlak yang baik selalu berhubungan dengan tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak selalu disefinisikan dengan sikap tingkah laku maupun etika seseorang atau yang sering kali dipahami dalam kehidupan sehari-hari ialah adab. Pembiasaan hidup yang baik sejak dini akan berpengaruh terhadap seseorang Ketika sudah dewasa nantinya.

Pendidikan akhlak dalam Islam

Akhlak di dalam agama Islam adalah posisi yang penting sebagai salah satu misi dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam. Misi tersebut diberlakukan sebagai penyempurnaan akhlak manusia. Ada beberapa contoh pendidikan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: 1. Memberikan contoh yang baik; 2. Memberikan suasana yang nyaman bagi orang lain; 3. Mengarahkan anak bahwa perilakunya selalu diawasi oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala; 4. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik; 5. Menghindari tempat-tempat yang tidak baik; 6. Membiasakan anak untuk hidup hemat; 7. Memberikan pendidikan adab kepada anak tentang kehidupan sehari-hari; 8. Membiasakan anak untuk membaca ayat suci Al-Qur'an; 9.

Menceritakan kisah Nabi, Rasul, maupun Sejarah Islam kepada anak; 10. Mengajarkan anak untuk saling berbagi dari hal-hal kecil; 11. Adanya respon yang baik terhadap akhlak anak yang baik; 12. Memberikan pembiasaan kepada anak untuk tetap rendah hati dan menghargai orang lain; 13. Membiasakan anak untuk memiliki rasa takut dalam melakukan perbuatan tercela; 14. Mewajibkan anak untuk shalat Ketika sudah baligh; 15. Memberikan anak waktu untuk istirahat; 16. Mengajarkan anak untuk tidak bersifat materialistik; 17. Memberikan anak Pelajaran untuk bersifat sabar; 18. Tidak memperbolehkan anak untuk terbiasa untuk bersumpah; 19. Pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang baik dan melarang perbuatan yang tidak baik; 20. Anak dibiasakan untuk hidup hemat (Putri & Siregar, 2021).

Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an Dalam Upaya Membentuk Karakter Anak

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak adalah: *Pertama*, mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an secara mandalam, terperinci, dan terus menerus. Dalam hal ini pendidik harus membimbing peserta didik supaya bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an ditunjukkan dengan mahir dalam makhrajul huruf, tajwid, dan tidak akan naik pada tingkatan selanjutnya sebelum melalui proses penilaian dalam bentuk test lisa dalam membaca iqra'. Selama proses pembimbingan membaca Al-Qur'an tersebut, anak dilatih untuk bersabar untuk tidak naik tingkatan membaca iqra' apabila belum mahir (lancar). Dengan kesabaran yang dilatih secara terus menerus anak akan terbiasa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dilatih untuk mengendalikan emosi, dilatih untuk menggapai prestasi dengan usaha sendiri bukan karna rasa empati yang dimiliki oleh guru.

Kedua, memberikan hafalan surah-surah pendek (juz amma) kepada anak, melalui hafalan yang diberikan kepada anak didik, anak yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an akan diisi dengan menghafal surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an tanpa harus membaca Al-Qur'an tersebut terlebih dahulu. Metode yang dipakai pendidik (guru/ustadz) dalam memberikan hafalan kepada anak-anak ialah dengan mengulang-ulang bacaan yang diberikan kepadanya dan tidak bisa berpaling ke surah yang lain sebelum tuntas surah yang sedang dihafal tersebut. Proses menghafal secara terus menerus secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk bersungguh-sungguh dalam berbuat suatu kebaikan.

Ketiga, memberikan materi tentang ayat Al-Qur'an, hadist, dan kata-kata Mutiara dalam Bahasa arab. Kandungan makna /nasehat yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an, hadist, dan kata-kata Mutiara dapat membentuk kepribadian dan karakter anak dengan dan mengerjakan apa yang diperintah dan menjauhi segala larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan assunnah sesuai dengan syariat Islam (Anwar, 2021).

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang integratif dan menyeluruh. Al-Qur'an dan Hadist sudah mengatur pendidikan karakter tersebut, tinggal bagaimana kita mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan karakter merupakan pendidikan seumur hidup. Guru haruslah berusaha dalam menanamkan karakter-karakter berupa

tauhid, akhlak dan ibadah kepada anak didik terutama orangtua , supaya sang anak dapat menjadi insan yang kamil.

Dalam pendidikan karakter ini, peran orangtua lah yang paling penting terkhususnya ibu. Al-Qur'an menguraikan dengan jelas peran ibu dalam pengasuhan anak sejak lahir, menyusui hingga sampai disapih. Seorang ibu melakukan pengasuhan pada anak sejak dini, mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan juga kedisiplinan. Pola asuh orang tua mengajarkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dengan akhlak mulia, shalat, puasa, mengaji dan mencari tau kisah-kisah orang shaleh dalam Al-Qur'an dan Riwayat hadist tentang bersedekah, berbuat baik kepada oranglain, tanggung jawab, disiplin dan lain-lain. Berbagai metode ibu gunakan dalam mendidik anaknya menjadi pribadi yang baik. Peran ibu sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, karena itu sangat diperlukan untuk menjaga suatu hubungan dalam masa perkembangannya.

Keadaan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, jati diri dan perilaku anak. Lingkungan yang positif akan memberikan pengaruh yang positif dalam pembentukan karakter anak. Para pendidik maupun orangtua harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam program pembelajaran. Pendidikan karakter pada anak usia dini biasanya lebih ditekankan pada habit atau kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan dipraktekkan. Pembiasaan mendorong agar mempercepat perilaku, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Metode pembiasaan sangat perlu diterapkan oleh guru dan orangtua dalam membentuk karakter anak yang baik dan positif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang memiliki karakter yang mulia berbasis Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*.
- Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*
- Putri, R. D. P., & Siregar, V. V. (2021). Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic*
- Salsabila, U. H., Zuhri, M. S., & ... (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Aqidah Akhlak. In ... *Pendidikan Anak* journal.uinmataram.ac.id.
- Samrin, S. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Solihin, A., Wahid, H. A., & Fikri, A. (2023). Pendidikan Karakater Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*.